

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah suatu kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/rumah sakit dan atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Mahasiswa diharapkan akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga bersifat psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial pada saat melaksanakan PKL. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/rumah sakit dan atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat Praktek KerjaLapangan.

Pada PKL di program studi gizi klinik jurusan kesehatan terdapat jenis PKL MAGK (Manajemen Asuhan Gizi Klinik) melakukan pengkajian data dasar, mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi, menyusun rencana intervensi dan monitoring asuhan gizi pasien. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk memasak menu yang sudah direncanakan pada bagaian intervensi dan juga mahasiswa diminta untuk membuat video konsultasi terkait masalah gizi yang diderita oleh pasien. Dikarenakan masih dalam keadaan pandemi, maka PKL MAGK ini dilakukan secara online dengan dibimbing oleh ahli gizi Rumah Sakit Citra Husada.

Kasus yang diperoleh dari salah satu mahasiswa yaitu penyakit CVA dan afasia. CVA (CerebroVaskuler Accident) atau yang disebut stroke adalah kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terganggu atau berkurang akibat penyumbatan (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Darah yang tidak mencukupi otak tidak akan mendapatkan asupan oksigen dan nutrisi, sehingga sel-sel pada sebagian area otak akan mati. Kondisi ini menyebabkan bagian tubuh yang dikendalikan oleh area otak yang rusak tidak dapat berfungsi dengan baik.

Data International Classification of Disease yang diambil dari National Vital Statistics Reports Amerika Serikat untuk tahun 2011 menunjukkan rata-rata kematian akibat stroke adalah 41,4% dari 100.000 penderita. Menurut WHO, setiap tahun 15 juta orang di seluruh dunia

mengalami stroke. Sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen. Di kawasan Asia tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke (WHO, 2010). Pada tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal dikarenakan penyakit stroke. Data di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus stroke baik dalam hal kematian, kejadian, maupun kecacatan. Angka kejadian stroke di Indonesia meningkat dengan tajam. Hal ini dapat dibuktikan dengan data menurut RISKESDAS tahun 2018 prevalensi stroke yaitu 10,9% yang mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu 7% dan penyakit stroke merupakan penyebab kematian utama di hampir seluruh rumah sakit Indonesia, sekitar 15,4%.

Stroke dapat mengakibatkan timbulnya gangguan berkomunikasi yang disebabkan oleh kerusakan pada otak atau yang disebut dengan afasia. Gangguan ini dapat memengaruhi kemampuan berbicara dan menulis, serta kemampuan untuk memahami kata saat membaca atau mendengar. Pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian afasia pada stroke cukup tinggi yaitu 13-40%. Pemulihan afasia dapat terjadi secara bertahap dalam beberapa bulan pertama pasca stroke. Sekitar 25-40% penderita stroke akan menderita afasia.

Salah satu faktor risiko terkena stroke adalah pola makan dan tingkat asupan yang salah. Pola makan terdiri dari jenis makanan, jumlah makanan dan frekuensi makan yang tidak sesuai, tidak sehat dan tidak seimbang (misalnya makanan yang kaya lemak jenuh, kolesterol, garam dan kurang buah serta sayuran) adalah salah satu faktor risiko mempercepat aterosklerosis (penyempitan dan pengerasan arteri), hipertensi, pembekuan darah, diabetes, dan masalah berat yang semuanya diketahui merupakan faktor risiko stroke.

Dengan adanya manajemen asuhan gizi klinik ini, diharapkan pasien mendapatkan peningkatan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan asupan zat gizi pasien dengan baik yang dimulai dari proses Asesmen gizi (pengkajian gizi), Diagnosis gizi, Intervensi gizi, Monitoring dan Evaluasi gizi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/ rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan

tempat PKL, dan meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing-masing agar mereka mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus.

- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember.
- c. Mendapatkan pengalaman praktis pada rumah sakit tertentu yang sesuai dengan kompetensi bidang keahliannya adalah dengan praktek kerja, yaitu dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada rumah sakit. Dengan pengalaman bekerja ini diharapkan para mahasiswa mampu mengaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis serta mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahliannya.
- d. Menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi. Setelah berakhirnya kegiatan PKL mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan asuhan gizi (nutrition care).

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji skrining gizi dan pengkajian awal gizi pada pasien RS Citra Husada Jember
- b. Menetapkan diagnosa gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pada pasien dengan diagnosa medis CVA dan Afasia
- c. Melakukan intervensi gizi, rencana dan implementasi asuhan gizi pada pasien dengan diagnosis CVA dan Afasia
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan gizi pada pasien dengan diagnosis CVA dan Afasia
- e. Melakukan edukasi dietetik mandiri pada pasien dengan diagnosis CVA dan Afasia

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidangnya
 - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan diri semakin meningkat
 - c. Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan lapangan
 - d. Mahasiswa diharapkan lebih kompeten dalam melakukan manajemen asuhan gizi klinik
2. Manfaat untuk Program Studi Gizi Klinik
 - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan IPTEKS yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan tridharma.
 3. Manfaat untuk Lokasi PKL
 - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
 - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari permasalahan lapangan

1.4 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di Instalasi Gizi RSUD Cutra Husada selama 28 hari pada bulan Desember 2021 hingga Januari 2022 yang dilaksanakan secara daring.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL Manajemen Asuhan Gizi Klinik yaitu melalui metode daring secara individu dengan tugas mengidentifikasi data yang telah diberikan oleh CI RS Citra Husada.